



Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Studi PT Petrokopindo Cipta Selaras

Mochammad Ilham Afif^{1*}, Suwandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the effect of accounting information systems and internal control on company performance. Based on the perspective of contingency theory used in accounting systems is based on a premise that no accounting system is universally always appropriate to be applied to the entire organization in every circumstance, but the accounting system also depends on situational factors that exist in the organization. This study used a sample of companies at PT. Petrokopindo cipta aligned. The method used in finding samples is the purposive sampling technique. The results showed that accounting information systems and internal control had a significant effect on company performance.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Company Performance, Accounting Information System, Internal Control

1. Pengantar

Sistem informasi memegang peran penting dalam mendukung eksistensi suatu entitas bisnis. Peran penting tersebut yaitu dalam hal penyediaan informasi terkait bisnis kepada para pemangku kepentingan. Entitas bisnis mengembangkan sistem informasi tertentu untuk kepentingan mengelola data transaksi bisnis hingga menjadi informasi keuangan, dimana hal ini kemudian disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan daya saing dengan kompetitor (Andarwati et al., 2020). Data dan informasi menjadi sebuah dasar dari strategi bisnis yang penting pada era digital seperti sekarang ini.

Urgensi sistem informasi akuntansi bukan hanya penting bagi entitas pada level korporat listing di bursa, tetapi juga penting bagi entitas korporate. Keterbukaan entitas bisnis terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi dan teknologi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan pasar. Namun, pada umumnya, entitas bisnis cenderung menunjukkan resistensi ketika diperkenalkan dengan sistem informasi akuntansi maupun teknologi tertentu. Sistem informasi dan komputer harus digunakan dan diterapkan

^{1*} Penulis yang sesuai:

E-mail: ilhamburger@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

oleh seluruh perusahaan agar teknologi informasi dan komputer yang tersedia di suatu organisasi atau perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan produktivitas dalam meningkatkan kinerja perusahaan. (Andarwati et al., 2020).

Sistem informasi akuntansi pada mulanya dikembangkan dengan empat unsur utama sistem akuntansi, yakni sistem pemrosesan transaksi bisnis, sistem pelaporan manajemen, sistem pelaporan dengan menggunakan buku besar, serta sistem pelaporan aset tetap. Pada mulanya, sistem akuntansi dikembangkan dengan basis kertas kerja manual. Namun, perkembangan lingkungan bisnis yang bergerak secara cepat dan masif membuat sistem akuntansi manual tersebut tidak dapat mengakomodasi kompleksitas aktivitas bisnis. Penemuan dan perkembangan teknologi informasi seperti internet dan lain sebagainya berdampak pada pergeseran sifat operasi entitas bisnis serta sistem informasi akuntansi. Perkembangan terakhir dari sistem informasi akuntansi adalah dengan mengadopsi teknologi informasi berupa internet of things, big data, cloud-based reporting, dan seterusnya (Khalid & Kot, 2021).

Sistem informasi akuntansi tidak hanya untuk menghasilkan laporan keuangan. Fungsinya melampaui persepsi tradisional ini. Romney dan Steinbart (2010) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi harus berfungsi untuk merencanakan dan mengelola kegiatan bisnis. Ini juga dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian seperti penganggaran. Menurut Hall (2011), nilai informasi akuntansi bagi pengguna tergantung pada seberapa andal informasi tersebut, dan informasi dikatakan andal ketika memiliki atribut relevansi, lengkap, akurat, ringkas, dan ketepatan waktu sebagai kualitas sistem akuntansi yang baik.

O'Brien dan Maracus (2010), relevansi informasi akuntansi bergantung pada karakteristik kualitas informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam membuat keputusan yang berharga dan mencapai tujuan organisasinya. Menurut Gelinis et al., (2012) dan Azhar (2009), relevansi informasi akuntansi bergantung pada seberapa berguna informasi itu untuk pengambilan keputusan. Informasi yang sama juga diberikan oleh Strong et al. (1997), bahwa informasi hanya relevan jika memenuhi kebutuhan konsumen informasi. Sistem informasi akuntansi diukur sebagai mekanisme organisasi signifikan yang diperlukan untuk efektivitas pengambilan keputusan oleh manajemen dan kontrol dalam organisasi Hall (2012).

Toposh (2014) menekankan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam suatu organisasi adalah memiliki pengendalian internal yang efektif. Prosedur pengendalian internal ditetapkan untuk melindungi aset, memastikan laporan akuntansi yang andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Prosedur juga penting untuk mencapai beberapa tujuan seperti pelaksanaan transaksi akuntansi yang efisien dan teratur, menjaga aset sesuai dengan kebijakan manajemen, pencegahan kesalahan dan deteksi kesalahan, pencegahan penipuan dan deteksi penipuan dan memastikan akurasi, kelengkapan, keandalan, dan persiapan data akuntansi.

Menurut Hallandy & Ghabban (2009), pengendalian internal sistem informasi akuntansi adalah integritas dari sistem informasi keuangan dan administrasinya, yang berarti jika pengendalian internal yang baik ada dalam suatu organisasi, manajemen/pengguna dapat menggunakan informasi dengan lebih percaya diri untuk mempertahankan kinerja mereka. kegiatan bisnis dengan baik yang menyediakan sistem informasi akuntansi yang efisien, tetapi jika pengendalian internal tidak efektif, manajemen tidak dapat mencapai tujuannya dan membuat keputusan yang baik.

Yang dkk. (2011), untuk keandalan pelaporan keuangan, kinerja operasi, dan kepatuhan hukum, mekanisme pengendalian internal harus dibangun secara bertahap ke dalam sistem informasi perusahaan. Pengendalian internal yang kuat relevan dengan organisasi karena kerentanan penipuan dan terkait erat dengan sistem informasi. Musa (2010), "Manajemen menghubungkan informasi kinerja saat ini dengan anggaran, perkiraan, periode sebelumnya, atau tolok ukur lain untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran dapat dicapai dan untuk mengidentifikasi hasil yang tidak diharapkan atau kondisi yang tidak biasa yang memerlukan tindak lanjut". Manajemen memiliki tanggung jawab untuk merancang, menerapkan dan memantau sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi risiko keuangan dan kepatuhan untuk operasi mereka.

Riset sebelumnya menguji model determinan sistem informasi dan pengendalian internal, serta berbagai macam bentuk adopsi teknologi informasi lainnya. Literatur terdahulu menguji keberterimaan sistem aplikasi dengan melihat dimensi perilaku yang menunjukkan

keberterimaan seperti intensi atau niat dan keputusan seseorang menggunakan sistem, bahkan model determinan perilaku aktual penggunaan sistem aplikasi, serta kinerja maupun kepuasan pengguna terhadap sistem akuntansi (Al-Okaily et al., 2020; Naruetharadhol et al., 2021; Ngugi & Bertsch, 2019; Penney et al., 2021; Rabaa'i & ALMaati, 2021; Thusi & Maduku, 2020; Urumsah, 2015; Yasa et al., 2014; Zaidi et al., 2017).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan indikasi yang bervariasi. Misalnya, indikasi bahwa variabel *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi fasilitas), *hedonic motivations* (motivasi hedonis), *price value* (nilai biaya), *habit* (kebiasaan), *awareness* (kesadaran), *privasi*, *kultur*, *kepercayaan*, *keamanan*, *self-efficacy*, *persepsi risiko*, *fungsi*, *kenyamanan*, *assurance*, *reliabilitas*, *desain*, sampai dengan kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal mampu menjelaskan kinerja perusahaan (Al-Okaily et al., 2020; Naruetharadhol et al., 2021; Ngugi & Bertsch, 2019; Penney et al., 2021; Rabaa'i & ALMaati, 2021; Thusi & Maduku, 2020; Urumsah, 2015; Yasa et al., 2014; Zaidi et al., 2017).

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu pada topik keberterimaan sistem informasi dengan menggunakan tiga kerangka teoritis di atas, terdapat gap yang ditinggalkan. Beberapa gap pada penelitian sebelumnya meliputi konteks Indonesia yang belum banyak diteliti, faktor demografi seperti umur, pendidikan, pengalaman, dan gender dari responden penelitian yang belum sepenuhnya terjabarkan pada penelitian sebelumnya dimana unsur demografi ini diduga penting untuk menjelaskan keberterimaan sistem. Selain itu, berdasarkan Penney et al., (2021) disebutkan bahwa pentingnya mengonfirmasi model penelitian mereka pada konteks dan sistem yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model determinan keberterimaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Penelitian sekarang dapat memberikan kontribusi terhadap gap yang tersisa pada penelitian sebelumnya. Pertama, isu keberterimaan sistem aplikasi sepanjang pengetahuan peneliti masih cukup sedikit di lakukan di konteks Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kedua, secara lebih spesifik, gap lainnya yang diisi oleh penelitian ini adalah keberterimaan sistem informasi dan pengendalian internal PT Petrokopindo Cipta Selaras yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, isu keberterimaan sistem aplikasi menarik dalam konteks Indonesia karena Indonesia merupakan negara berkembang dimana kesadaran teknologi masih belum merata.

2. Literature Review

2.1 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi adalah teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori yang dikemukakan oleh Fiedler's ini berpendapat bahwa, kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Filosofi pola pikir teori kontinjensi berdasarkan bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik masing-masing dan menghadapi masalah yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa situasi yang berbeda harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula, dan setiap organisasi harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan tersendiri.

Pendekatan kontinjensi mencoba untuk menerapkan berbagai pendekatan manajemen pada kehidupan nyata atau kondisi dan situasi tertentu. Perbedaan kondisi dan situasi tertentu memerlukan pendekatan tertentu pula Usman (2016). Menurut pendekatan ini, tugas manager ialah mengidentifikasi teknik tertentu yang paling cocok diterapkan pada situasi tertentu dalam mencapai tujuan organisasi karena tidak ada satupun teknik manajemen yang universal yang dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi.

Pendekatan kontinjensi yang digunakan dalam sistem akuntansi didasarkan pada suatu premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi juga tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Pendekatan kontinjensi dapat mengetahui apakah keandalan sistem akuntansi itu akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan pada teori kontinjensi maka sistem pengukuran

kinerja dan proses sosialisasi perlu digeneralisasi dengan mempertimbangkan faktor organisasi dan situasional seperti perilaku individu (kerjasama/saling bergantung) agar dapat di terapkan secara efektif pada perusahaan.

Teori kontingensi dalam sistem akuntansi menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontingensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian.

Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontingensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontingensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa variabel kontingensi yang dapat terjadi dalam suatu sistem pengendalian manajemen sebuah perusahaan dapat dibagi ke dalam lima kategori Fisher (1998) dalam Purwati dan Zulaikha (2018): kategori pertama, terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontingensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi, struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori kontingensi untuk dapat menganalisis desain dan sistem akuntansi untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan untuk menghadapi persaingan.

2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja organisasi yaitu sejauh mana organisasi mewujudkan tujuannya Menurut Daft (2009). Pencapaian tujuan organisasi Komitmen tujuan dengan kata sederhana menunjukkan penerimaan tujuan oleh individu. Perencanaan tujuan adalah langkah awal menuju motivasi individu. Almashhadani (2022) berkomentar bahwa jika tujuan dapat dicapai dan realistis maka diperlukan tingkat determinasi dan *self- efficacy* untuk menyelesaikan tujuan tersebut. Namun, A.Lawlor & Grimmond (2012) tingkat komitmen dapat terhambat jika individu tidak menemukan tujuan yang penting. Oleh karena itu, agar berhasil membuat tujuan dapat dicapai, organisasi harus menekankan pentingnya tujuan pada karyawan. Ma H (2000) mengemukakan bahwa tujuan yang sangat spesifik mempengaruhi tingkat kinerja. Sasaran yang tidak jelas dan abstrak menyulitkan karyawan untuk memutuskan jenis kinerja dan kualitas kinerja yang harus dihasilkan individu. Oleh karena itu, tujuan harus jelas dalam hal spesifikasi sehingga menugaskan tugas aktual yang diminta organisasi untuk dipenuhi.

Efisiensi organisasi Avolio, Gilder, dan Shleifer (2001) mendefinisikan efisiensi sebagai penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai nilai tambah dalam organisasi, rantai nilai. Dengan demikian efisiensi berarti pencapaian tujuan dengan biaya serendah mungkin. Harini et al (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut agar efektif dan efisien: Akurat, Tepat Waktu, menyediakan administrasi dengan informasi yang diperlukan untuk mencapai pengendalian dan evaluasi kegiatan ekonomi, Menyediakan administrasi dengan informasi yang diperlukan yang membantu mereka dalam perencanaan, Efektivitas organisasional sebagai sejauh mana organisasi mewujudkan tujuannya.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang meningkatkan kontrol dan meningkatkan korporasi dalam suatu organisasi. Topash (2014) juga menemukan bahwa kriteria atau indikator berikut seharusnya ada dalam sistem informasi akuntansi apapun agar efisien di organisasi mana pun yaitu, efektivitas biaya, dokumentasi yang baik, adanya langkah-langkah keamanan yang tepat, independen internal dan audit eksternal, pemisahan operasi lain dari akuntansi, dan pengendalian internal yang efektif.

Menurut (Xu 2009), data yang tidak akurat dan tidak lengkap dapat merusak daya saing perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi yang buruk dapat berdampak buruk

pada pengambilan keputusan Huang, Lee, dan Wang (1999). Dalam mengelola suatu organisasi menerapkan peran sistem informasi akuntansi sangatlah penting Nicolao (2000). (Dibrell et al., 2008; Bhardwaj, et al, 1999; Rai et al., 1996). Para penulis ini berpendapat bahwa, saat ini, teknologi informasi sudah tersedia dan penggunaannya tidak memberikan keunggulan kompetitif untuk mencapai hasil yang lebih baik Powell dan Dent-Micallef, (1997).

2.4 Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan entitas sehubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mwindi, 2008). Pengendalian internal dibagi menjadi pengendalian internal keuangan dan pengendalian internal non-keuangan (administratif). Pengendalian internal keuangan berkaitan dengan aktivitas keuangan dan dapat dicontohkan dengan pengendalian atas penerimaan dan pembayaran kas perusahaan, operasi pembiayaan, dan pengelolaan penerimaan dan pembayaran perusahaan. Pengendalian internal nonkeuangan di sisi lain berkaitan dengan aktivitas yang bersifat keuangan secara tidak langsung yaitu pengendalian atas bagian personalia perusahaan dan operasinya, kontrol aset tetap dan bahkan kontrol atas prosedur yang ditetapkan (Reid & Ashelby, 2012).

Kontrol detektif digunakan untuk mendeteksi dan melaporkan terjadinya kelalaian, kesalahan, atau tindakan jahat. Prosedur dan proses Audit Internal memainkan peran detektif. Auditor internal memeriksa sistem organisasi, menganalisis statistik organisasi dan hasil keuangan dan sering menginterogasi karyawan untuk mencapai tujuan mereka. Akhirnya, kontrol korektif membantu memastikan bahwa dampak ancaman diminimalkan, mengidentifikasi penyebab masalah serta memperbaiki kesalahan yang timbul dari masalah tersebut. Contoh kontrol korektif adalah pemutusan hubungan kerja dimana karyawan ditemukan bersalah. Kontrol korektif memperbaiki masalah yang ditemukan oleh kontrol detektif dan memodifikasi sistem pemrosesan untuk meminimalkan terjadinya masalah di masa mendatang (Singleton et al., 2016).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat dilihat sebagai prediktor kuat dari kinerja organisasi, bertepatan dengan temuan sebelumnya dalam literatur (dan Omrani, 2014; Harash, 2015). Secara khusus, penggunaan AIS secara signifikan mempengaruhi peningkatan kualitas. Mirip dengan penelitian sebelumnya, alat AIS kemungkinan akan membantu organisasi untuk meningkatkan kualitasnya secara keseluruhan (Nwinee et al., 2016; Nabizadeh dan Omrani, 2014). Mengenai pengurangan biaya, hasilnya menunjukkan bahwa AIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan biaya sesuai dengan temuan sebelumnya dalam literatur (Hla dan Teru, 2015).

Implementasi dan keberhasilan sistem informasi akuntansi telah diteliti secara komprehensif tetapi literatur kontemporer menunjukkan sedikit bukti hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan ukuran kinerja. Sistem informasi akuntansi dapat berdampak positif pada organisasi sebagai berikut; adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan yang berubah, pengelolaan transaksi yang wajar dan tingkat daya saing yang lebih baik.. Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dan penting, menyediakan informasi yang dapat membantu manajemen organisasi melakukan tugasnya secara maksimal.

Penelitian empiris Aydiner et al (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. kemudian Kurniawan, & Umiyati (2019) penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pegawai. Bahwa dari hasil penelilitain tersebut sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

2.5.2 Pengaruh Pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

Sistem pengendalian internal termasuk audit internal dimaksudkan terutama untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan akuntabilitas di antara penyedia informasi dalam suatu organisasi (Jensen, 2013). Oleh karena itu, pengendalian internal memiliki tujuan yang lebih luas sehingga tingkat masalah pengendalian organisasi terkait dengan pendapatan yang lebih rendah, yang mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan kelemahan material dan kecurangan.

Pengendalian internal menyediakan sebuah penilaian independen kualitas kinerja manajerial dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik (Beeler et al., 2009). Fadzil et al., (2015) menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif secara tegas berkorelasi dengan keberhasilan organisasi dalam memenuhi tingkat target pendapatannya.

Pengendalian internal yang efektif untuk menghasilkan pendapatan melibatkan; tinjauan rutin atas keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi, tinjauan atas kontrol yang digunakan untuk mengamankan aset, penilaian atas kepatuhan karyawan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas yang digunakan manajemen mencapai tujuan organisasinya (Ittner et al., 2013).

Penelitian empiris Aydiner et al (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. kemudian Kurniawan, & Umiyati (2019) penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pegawai. Bahwa dari hasil penelilitain tersebut sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel yang diduga mampu memprediksi intensi atau niat perilaku pegawai dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2015; 39) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis gejala-gejala tertentu dengan pendasaran teoritis pada teori yang bersifat objektif. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif memerlukan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang telah ditentukan adalah Kantor PT Petrokopindo Cipta Selaras. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan kemudahan akses data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah staf yang terlibat dalam penggunaan sistem akuntansi yang terdaftar sebagai Pegawai. Penentuan populasi didasarkan pada relevansi karakteristik populasi yang akan diteliti dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tertentu. Dengan didasarkan pada fokus dan tujuan penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sub bagian perusahaan yang memiliki komputer;
- b. Pegawai merupakan pengguna langsung Sistem Informasi Akuntansi
- c. Tiap Sub bagian perusahaan akan sebagai responden Kriteria tersebut digunakan karena Sistem Informasi Akuntansi dapat diterapkan dengan menggunakan komputer.
- d. Selain itu pegawai yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung, mengetahui, dan merasakan manfaat dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang meningkatkan kontrol dan meningkatkan korporasi dalam suatu organisasi. Wilkinson et al (2000), fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah untuk menetapkan nilai kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Pengukuran dari Sistem informasi akuntansi dilakukan dengan indikator 5 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peralatan, Sumber Daya Manusia, Data, Prosedur dan Formulir (Aydiner et al, 2019).

3.4.2 Pengendalian Internal (X_2)

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan entitas sehubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Tunji (2013) dan Dhillon (2011). Pengukuran dari Pengendalian internal dilakukan dengan indikator 5 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Risiko Lingkungan Pengendalian Pemantauan Aktivitas Pengendalian Informasi dan komunikasi (Kurniawan, & Umiyati 2019).

3.4.3 Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Perspektif rasional berfokus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan pada variabel keluaran seperti kualitas, produktivitas, dan efisiensi. antara lain menetapkan target laba, perusahaan mengalami peningkatan laba, menganalisis dan mempromosikan kinerja produksi, menetapkan tujuan yang realistis, dan berbagi informasi yang relevan antara tenaga kerja dan manajemen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja (Y). Pengukuran dari Kinerja (Y) dilakukan dengan 5 indikator kuesioner adalah Penetapan laba Efisiensi biaya produksi Peningkatan laba tiap tahunnya Pengalokasian modal sesuai yang diharapkan Secara periodik dilakukan pengecekan laporan keuangan.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja. Persamaan regresi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{KinerjaPerusahaan (Y)} = \alpha + \beta_1 \text{SistemInformasiAkuntansi (X}_1\text{)} + \beta_2 \text{PengendaliInternal (X}_2\text{)} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Perusahaan
 α = Alpha

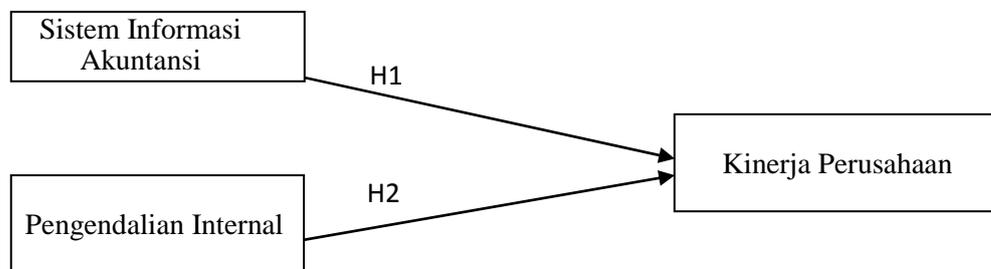
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= Sistem Informasi Akuntansi
X_2	= Pengendalian Internal
ε	= Error

3.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

3.6 Kerangka Konseptual

Konsep atau model dari penelitian ini adalah model pengujian sistem informasi dan pengendalian internal dalam menjelaskan kinerja pegawai. adapun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hasil

4.1 Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini merupakan survey kepada pegawai di PT Petrokopindo Cipta Selaras. Objek penelitian ini adalah pegawai di PT. Petrokopindo Cipta Selaras dengan memposisikan sebagai pemilik/direktur/staf/pegawai yang menjalankan sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut sebagai responden penelitian. Tabel berikut merupakan deskripsi singkat mengenai sampel penelitian:

Tabel 1. Perolehan Data Responden

No	Kriteria	Jumlah
1	Divisi Sarana Logistik	4
2	Divisi Proyek Pengembangan	26
3	Divisi Keuangan dan Pengadaan	29
4	Divisi SDM dan Umum	39
Jumlah responden		98
Kuisisioner Kembali		75
Kuisisioner tidak kembali		23
Total data kuisisioner yang diolah		75

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anggota populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 98 pegawai yang menjalankan sistem informasi akuntansi di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling yakni pada pegawai. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus dari Roscoe (2014) dimana jumlah responden setidaknya setara dengan sepuluh kali jumlah variabel, maka responden penelitian ini 75 responden.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Seluruh pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh semua pertanyaan yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,1918 dengan demikian ke-21 butir tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,992	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,953	Reliabel
Kinerja Perusahaan (Y)	0,960	Reliabel

Sumber: Data output SPSS diolah

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh langsung dari variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Uji parsial ini juga berguna untuk menganalisa pengaruh dari keefektifan sistem informasi dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai pengaruh signifikan, maka uji hipotesis parsial dilakukan. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.	T Hitung	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,07	0,00***	11,29	H1 Diterima
Pengendalian Internal (X ₂)	0,56	0,00***	13,84	H2 Diterima

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Variabel dependen: Kinerja Perusahaan

Tingkat signifikansi: 1%***, 5%**, 10%*

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 0,089 + 0,070 \text{ Sistem Informasi Akuntansi} \\ + 0,56 \text{ Pengendalian Internal} + e$$

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial untuk model pertama memperoleh indikasi bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Indikasi ini dapat dilihat dengan merujuk pada nilai signifikansi (p value) yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 0,000 dan 0,000. Untuk variabel kepercayaan dinyatakan dapat menjelaskan variabel meningkatkan kinerja perusahaan pada tingkat derajat kepercayaan 0,01 (1%).

Parameter kedua yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Perbandingan ini dapat mendukung argumentasi yang disampaikan dari hasil uji signifikansi. Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai t hitung untuk kedua variabel independen secara berturut-turut sebesar 11,29 dan 13,84. Untuk nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel distribusi t (tabel statistik t). Nilai t tabel diperoleh dengan formula $N-K$ dimana N mewakili jumlah sampel, sedangkan K adalah jumlah variabel independen dan dependen. Dengan formula tersebut yakni $75 - 2 = 73$, maka nilai t tabel adalah sebesar 1,981 (-1,981). Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menunjukkan hasil yang selaras dengan kesimpulan yang didasarkan pada nilai signifikansi.

Dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel dapat dilihat bahwa t hitung variabel sistem informasi akuntansi lebih besar daripada nilai t tabel. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, uji hipotesis kedua menunjukkan perbandingan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel. Nilai t hitung variabel pengendalian internal lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabelnya, maka berdasarkan indikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_a diterima.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat intensitas variabel independen yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Intensitas pengaruh dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena mengindikasikan tingginya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien	
	Detetrminasi	Adjusted R Square %
Model I	0,948	95

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,948. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Sistem informasi akuntansi dan pengendalian interna sebesar 94,9%. Sementara itu, 5,1% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

5. Diskusi

5.1 Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian pertama memperoleh temuan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap kinerja perusahaan. arah pengaruh menunjukkan bahwa terdapat arah pengaruh positif antara variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap kinerja perusahaan artinya semakin baik sistem informasi akuntansi dijalankan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori kontingensi dalam sistem akuntansi menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontingensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian. Implementasi dan keberhasilan sistem informasi akuntansi menunjukkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat berdampak positif pada organisasi sebagai berikut; adaptasi yang lebih baik terhadap

lingkungan yang berubah, pengelolaan transaksi yang wajar dan tingkat daya saing yang lebih baik.

Manajemen berharap memiliki informasi akuntansi yang berarti untuk memungkinkan mereka membuat keputusan dengan memiliki pengendalian internal yang baik menjalankan sistem informasi mereka zhar (2013). Maka, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan hal penting untuk mengendalikan bisnis setiap organisasi dapat mencapai tujuan ini dengan merancang pengendalian internal yang efektif. Organisasi akan mengalami kecurangan tanpa pengendalian internal yang baik pada sistem informasi akuntansi. Organisasi harus memiliki pengendalian internal yang efektif untuk mencapai misi dan kinerja tujuan profitabilitas dan meminimalkan risiko dalam urusan bisnis (O'Brien & Marak, 2010)

Dengan demikian, hasil ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan Penelitian empiris Aydiner et al (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. kemudian Kurniawan, & Umiyati (2019) penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pegawai. Bahwa dari hasil penelitian tersebut sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

5.2 Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian kedua memperoleh temuan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan Terhadap kinerja perusahaan. arah pengaruh menunjukkan bahwa terdapat arah pengaruh positif antara variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan Terhadap kinerja perusahaan artinya semakin baik sistem informasi akuntansi dijalankan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Teori kontingensi dalam perspektif pengendalian internal yang efektif yaitu menghasilkan pendapatan atas keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi, tinjauan atas kontrol yang digunakan untuk mengamankan aset, penilaian atas kepatuhan karyawan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas yang digunakan manajemen mencapai tujuan organisasinya (Ittner et al., 2013).

Riset ini mendapat temuan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk memastikan keandalan informasi keuangan, efektivitas, dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Validitas sistem pengendalian internal mempengaruhi signifikansi pengendalian internal. Hoitaish & Bedard (2009) nilai pengendalian internal mempengaruhi kinerja operasional melalui keandalan informasi efektivitas operasional. Kontrol internal terkomputerisasi memiliki efek pada nilai kontrol internal dan kinerja operasi. Penggunaan teknologi informasi baru berarti kontrol terkomputerisasi harus dibangun ke dalam SIA. Kesimpulannya, organisasi dan bisnis perlu memiliki kontrol keamanan yang memadai untuk meningkatkan keamanan sistem informasi akuntansi dan teknologi keamanan untuk pencapaian organisasi.

Capaian penerapan sistem informasi akuntansi menyebabkan peningkatan proses pengambilan keputusan manajer dengan pengendalian internal, kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi transaksi perusahaan Sajad et al. (2008). Oleh karena itu, adaptasi teknik pengendalian internal merupakan isu manajemen kritis yang memastikan kegunaan pengendalian internal dan pencapaian tujuan operasional.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Penelitian empiris Aydiner et al (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. kemudian Kurniawan, & Umiyati (2019) penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pegawai. Bahwa dari hasil penelitian tersebut sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari awal hingga pada bagian akhir pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

- a. Pengujian pertama telah dilakukan memperoleh hasil terdapat bukti empiris bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

- b. Pengujian kedua yaitu variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- c. Intensitas pengaruh yang diwakili oleh hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 94,9%, sementara sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Referensi

- Abdurrahman, A., & . N. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Al-Okaily, M., Lutfi, A., Alsaad, A., Taamneh, A., & Alyouf, A. (2020). The Determinants of Digital Payment Systems' Acceptance under Cultural Orientation Differences: The Case of Uncertainty Avoidance. *Technology in Society*, 63(March 101367), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101367>
- Almashhadani, M., Almashhadani, H., & Almashhadani, H. A. (2022). Corporate Governance as an Internal Control Mechanism and its Impact on Corporate Performance. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN*, 11(August), 53–59. <https://doi.org/10.35629/8028-11085359>
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2020). Determinants of perceived usefulness and end-user accounting information system in SMEs. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 46–61.
- Aydiner, A. S., Tatoglu, E., Bayraktar, E., & Zaim, S. (2019). Information system capabilities and firm performance: Opening the black box through decision- making performance and business-process performance. *International Journal of Information Management*, 47(July 2018), 168–182. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.12.015>
- Boulhaga, M., Bouri, A., Elamer, A. A., & Ibrahim, B. A. (2022). Environmental, social and governance ratings and firm performance: The moderating role of internal control quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, (January), 1–12. <https://doi.org/10.1002/csr.2343>
- Brayfield, A. H., & Crockett, W. H. (1955). Employee attitudes and employee performance. *Psychological Bulletin*, 52(5), 396.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). *the Influence of Accounting Information System Implementation and Internal Control Effectiveness on the Performance of Employees (Case Study on Micro, Small, Medium Enterprises Subang Regency)*. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i1.75>
- Hariyanti, A. O., Hidayatullah, S., & Prasetya, D. A. (2020). Analysis of the Acceptance and Use of Mobile Banking Services Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Case Study of Bank Jatim Pasuruan Branch). *Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), 254–262.
- Ma, H. (2000). Competitive advantage and firm performance. *Competitiveness Review: An International Business Journal*.
- Mansour, I. H. F., Eljelly, A. M., & Abdullah, A. M. (2016). Consumers' attitude towards e-banking services in Islamic banks: the case of Sudan. *Review of International Business and Strategy*, 26(1), 1–27.
- Naruetharadhol, P., Ketkaew, C., Hongkanchanapong, N., Thaniswannasri, P., Uengkusolmongkol, T., Prasomthong, S., & Gebsumbut, N. (2021). Factors Affecting Sustainable Intention to Use Mobile Banking Services. *SAGE Open*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440211029925>
- Ngugi, D. G., & Bertsch, A. (2019). Modelling and Measuring Acceptance and Use of Internet Banking : The Systematic Development of an Instrument. *Review of Integttative Business and Economics Research*, 9(2), 24–45.
- Penney, E. K., Agyei, J., Boadi, E. K., Abrokwah, E., & Ofori-Boafo, R. (2021). Understanding Factors That Influence Consumer Intention to Use Mobile Money Services: An Application of UTAUT2 With Perceived Risk and Trust. *SAGE Open*, 11(3), 1–17.

- <https://doi.org/10.1177/21582440211023188>
- Rabaa'i, A. A., & ALMaati, S. A. (2021). Exploring the Determinants of Users' Continuance Intention to Use Mobile Banking Services in Kuwait: Extending the Expectation-Confirmation Model. *Asia Pacific Journal of Information Systems*, 31(2), 141–184. <https://doi.org/10.14329/apjis.2021.31.2.141>
- Radnan, P. Y., & Purba, J. T. (2018). the Use of Information Communication Technology (Ict) As the Technology Acceptance Model (Tam) of Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(2), 283. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.2057>
- Rahi, S., Abd.Ghani, M., & Hafaz Ngah, A. (2019). Integration of unified theory of acceptance and use of technology in internet banking adoption setting: Evidence from Pakistan. *Technology in Society*, 58(February), 101120. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.03.003>
- Safari, K., Bisimwa, A., & Buzera Armel, M. (2020). Attitudes and intentions toward internet banking in an under developed financial sector. *PSU Research Review*, 1–20. <https://doi.org/10.1108/prr-03-2020-0009>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.
- Thusi, P., & Maduku, D. K. (2020). South African millennials' acceptance and use of retail mobile banking apps: An integrated perspective. *Computers in Human Behavior*, 111(106405), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106405>
- Urumsah, D. (2015). Factors Influencing Consumers to Use e-services in Indonesian Airline Companies in E-services Adoption: Processes by Firms in Developing Nations. *Advances in Business Marketing & Purchasing*, 23B(5– 254), 3–252. <https://doi.org/10.1108/s1069-09642015000023b008>
- Yasa, N. N. K., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Sukaatmadja, P. G. (2014). The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 93–102. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.93-102>
- Zaidi, S. K. R., Henderson, C. D., & Gupta, G. (2017). The Moderating Effect of Culture on E-Filling Taxes: Evidence from India. *Accounting in Emerging Economies*, 1(2), 123–143.